

Optimalisasi Masjid Sebagai Lingkungan Positif Berbasis Pendidikan Islam Untuk Pembentukan Kepribadian Masyarakat

Sividinal Islamia (1), Ulil Hidayah (2),

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

sividinali@gmail.com (1), ulilhidayah31@gmail.com (2)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan tentang optimalisasi keberadaan masjid sebagai lingkungan positif yang berbasis pendidikan Islam dalam membentuk kepribadian masyarakat, Sebagai pusat keagamaan dan sosial, masjid juga memiliki potensi besar untuk mempengaruhi karakter dan moral masyarakat melalui berbagai program pendidikan dan aktivitas keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang diterapkan pada beberapa masjid di Kelurahan Sumbertaman yang telah melaksanakan program pendidikan Islam secara intensif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa masjid yang dioptimalkan sebagai pusat pendidikan Islam berhasil meningkatkan pemahaman agama, moralitas, dan etika sosial masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan optimalisasi masjid sangat bergantung pada faktor kepemimpinan, partisipasi aktif masyarakat, serta dukungan dari pemerintah dan organisasi keagamaan. Program-program seperti kajian rutin, sekolah diniyah, pengajian, dan kegiatan sosial berbasis keagamaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter individu. Kesimpulannya, optimalisasi masjid sebagai lingkungan positif berbasis pendidikan Islam adalah strategi yang efektif untuk membentuk kepribadian masyarakat yang berakhlak mulia, berpengetahuan, dan kompetitif.

Kata Kunci: Masjid, Lingkungan Positif, Pendidikan Islam, Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to provide an explanation of the optimization of the existence of mosques as positive environments based on Islamic education in shaping the personality of the community. As a religious and social center, mosques also have great potential to influence the character and morals of the community through various educational programs and religious activities. This study uses a qualitative approach with a case study method applied to several mosques in Sumbertaman Village that have implemented intensive Islamic education programs. The findings of the study indicate that mosques that are optimized as centers of Islamic education have succeeded in increasing the understanding of religion, morality, and social ethics of the community. This study shows that the success of optimizing mosques is highly dependent on leadership factors, active community participation, and support from the government and religious organizations. Programs such as routine studies, diniyah schools, religious studies, and religious-based social activities have a significant positive impact on the formation of individual character. In conclusion, optimizing mosques as positive environments based on Islamic education is an effective strategy to shape the personality of a community that is noble, knowledgeable, and competitive.

Keywords: Mosque, Positive Environment, Islamic Education, Community

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Dalam menelusuri sejarah peradaban Islam, terlihat bahwa ketika Rasulullah Muhammad Saw. mendirikan masjid, baik di Quba maupun di Madinah, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah (Rifa'i 2022). Lebih dari itu, masjid memiliki peran multifungsi yang sangat penting, termasuk sebagai pusat diskusi, tempat belajar agama, tempat pembinaan kader-kader Islam, pusat perencanaan strategi dan taktik perang, tempat penyimpanan kas negara, pusat kegiatan sosial, lokasi penyelenggaraan pernikahan, serta sebagai pusat pengembangan budaya (Andi Putra 2021). Optimalisasi fungsi masjid yang beragam ini tidak hanya diterapkan pada masa Rasulullah Saw., tetapi juga dilanjutkan dan dikembangkan pada masa Khulafaur Rasyidin setelah beliau wafat. Kesimpulannya, pada masa Rasulullah Saw. dan Khulafaur Rasyidin, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah rutin guna mengembangkan kesalehan individual, tetapi juga berfungsi sebagai pusat pengembangan kesalehan sosial yang sejalan dengan ajaran Islam. Masjid memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, sosial, dan budaya. Sejak awal perkembangan Islam, masjid telah menjadi tempat untuk mendiskusikan dan menjalankan berbagai aspek kehidupan, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam (Barella, Ondeng, and Saprin 2024). Namun, dalam beberapa dekade terakhir, peran masjid sering kali terbatas pada fungsi ritual saja, sehingga potensi besar masjid sebagai agen perubahan sosial dan pendidikan belum dimanfaatkan sepenuhnya. Selama pemerintahan Daulah Umayyah dan Abbasiyah, fungsi masjid mulai mengalami penurunan (Syamsih 2024). Pada masa ini, dibangunnya istana sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan masyarakat mengakibatkan masjid beralih menjadi hanya pusat kegiatan keagamaan. Sejak saat itu hingga sekarang, banyak masjid mengalami penurunan dalam hal fungsinya, termasuk di Indonesia. Meskipun jumlah masjid terus bertambah dan menyebar luas, kualitas peran yang dimainkan oleh masjid tidak seimbang dengan pertumbuhan tersebut. Masjid umumnya hanya berfungsi sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan. Walaupun ada beberapa masjid yang mencoba memperluas peran mereka ke bidang ekonomi dan pemberdayaan umat, hal ini biasanya terbatas pada masjid-masjid besar dan yang terletak di pusat kota saja (Amin 2024). Pada masa awal penyebaran Islam di Indonesia, masjid berperan sebagai tempat untuk belajar mengenai ajaran Islam serta keterampilan dasar seperti tata cara berwudu, mandi wajib, shalat, dan membaca al-Qur'an. Seiring dengan perkembangan waktu, institusi-institusi pendidikan pra-Islam mulai tumbuh secara bertahap. Mereka berkembang menjadi lembaga-lembaga pendidikan yang lebih terstruktur dan terorganisir, tidak hanya sekedar mengajarkan membaca al-Qur'an, tetapi juga menyelenggarakan pembelajaran tentang berbagai aspek Islam yang lebih mendalam (Suryawati 2021). Masjid sangat penting sebagai sarana untuk mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, meningkatkan kemampuan intelektual orang, dan menjadi tempat untuk berbicara tentang ajaran Islam untuk menyelesaikan masalah masyarakat saat ini (Febrianti 2019). Pendidikan Islam tidak akan berkembang tanpa masjid, karena dalam sejarahnya, pendidikan Islam berawal dari proses tanya jawab para sahabat, yang sering menggunakan masjid sebagai lokasi utamanya untuk berdiskusi tentang Islam. Masjid juga dapat digunakan sebagai tempat pendidikan Islam. Sebagai pusat kegiatan umat, masjid memainkan peran yang sangat penting dalam proses perubahan sosial, terutama dalam menanamkan aspek moral dan perilaku Islami pada masyarakat (Ramli and Fanreza 2023). Jika masjid memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran agama Islam maka lingkungan masjid dapat berpengaruh terhadap kebiasaan masyarakat disekitarnya. Lingkungan masjid juga berperan sebagai tempat untuk memperkaya keterampilan sosial masyarakat melalui interaksi dengan sesama jamaah dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang

diselenggarakan oleh masjid (Khuzaemah and Zaini 2022). Dengan berbagai kegiatan dan pembelajaran yang diselenggarakan di masjid, masyarakat dapat memperoleh pemahaman agama yang komprehensif, tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dalam praktek sehari-hari. Pendidikan Islam yang menyeluruh mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang penting dalam membentuk kepribadian individu. Melalui pendidikan yang diselenggarakan di masjid, diharapkan masyarakat dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga terbentuk karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Di era modern ini, masyarakat menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial, seperti krisis identitas, degradasi moral, dan tingginya individualisme. Salah satu masalah utama yang dihadapi masjid-masjid di Indonesia saat ini adalah krisis jamaah. Meskipun banyak masyarakat tinggal di sekitar masjid, jumlah yang aktif datang ke masjid sangat sedikit. Selain itu, antusiasme jamaah untuk beribadah di masjid juga rendah, yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti kurangnya kebersihan atau pengelolaan masjid yang kurang optimal. Masjid hanya menjadi ramai pada waktu-waktu tertentu, seperti saat shalat Maghrib, hari Jumat, bulan Ramadhan, atau ketika shalat hari raya. Penelitian menunjukkan bahwa masalah-masalah yang mengancam keberlangsungan masjid saat ini meliputi krisis dalam kepengurusan, keuangan, fasilitas, program, dan jamaah. Menurut (Yuhaniah 2022) dalam kehidupan masyarakat, keterlibatan aktif dalam praktik beribadah menjadi sangat penting, mengingat bahwa tingkat keagamaan dalam lingkungan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan dan kondisi psikologis masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa jika individu hidup di lingkungan yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan bergaul dengan orang-orang yang teguh dalam iman, maka keadaan keagamaannya akan cenderung baik, dan sebaliknya. Oleh karena itu, kegiatan yang diselenggarakan di lingkungan masjid dapat memacu partisipasi masyarakat terutama kalangan remaja dalam praktik beribadah dan membantu mereka memahami tata cara, manfaat, fungsi, serta kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan ajaran Islam (Khasanah, Umarella, and Lating 2019).

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian mengenai Optimalisasi Masjid Sebagai Lingkungan Positif Berbasis Pendidikan Islam Untuk Pembentukan Kepribadian Masyarakat dapat dilaksanakan dimana Masalah-masalah yang disebutkan sebelumnya menjadi tantangan signifikan bagi para pengelola masjid, karena mengelola masjid di era modern memerlukan pengetahuan dan keterampilan manajemen yang baik (Castrawijaya 2023). Jika pengelolaan masjid dilakukan dengan cara tradisional yang biasa-biasa saja, perkembangan masjid akan terhambat, dan ada kemungkinan besar masjid akan ditinggalkan oleh jamaahnya.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui hasil penelitian dari Optimalisasi Masjid Sebagai Lingkungan Positif Berbasis Pendidikan Islam Untuk Pembentukan Kepribadian Masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi peran dan fungsi masjid menjadi sangat penting untuk memastikan masjid dapat berfungsi sebagai rahmat bagi umat. Ini tidak hanya mencakup peran masjid dalam bidang ibadah, tetapi juga peran dalam bidang ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Masjid, dengan fungsinya sebagai pusat pembinaan spiritual dan moral, dapat berperan penting dalam menanggulangi masalah-masalah tersebut (Ihsan 2024). Dalam konteks ini, penelitian mengenai optimalisasi masjid sebagai lingkungan positif berbasis pendidikan Islam sangat relevan dan penting.

4. Manfaat Penelitian

Mendapatkan manfaat penelitian kepada masyarakat dalam penelitian dengan judul Optimalisasi Masjid Sebagai Lingkungan Positif Berbasis Pendidikan Islam Untuk Pembentukan Kepribadian Masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif untuk memaksimalkan peran masjid dalam membentuk kepribadian masyarakat yang lebih baik, sejalan dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat optimalisasi tersebut, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan program-program pendidikan di masjid yang lebih inovatif dan berdampak luas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif karena fokusnya terkait dengan aspek manusia yang membutuhkan observasi fundamental, yang digunakan untuk menyelidiki fenomena pada objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama (Abdussamad 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (penggabungan sumber data yang berbeda). Objek penelitian ini adalah Lingkungan Masjid di Kelurahan Sumbertaman. Penelitian ini melibatkan seluruh pihak yang terlibat dalam penggunaan “Optimalisasi Masjid Sebagai Lingkungan Positif Berbasis Pendidikan Islam Untuk Pembentukan Kepribadian Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak-pihak yang terlibat dalam penggunaan “Optimalisasi Masjid Sebagai Lingkungan Positif Berbasis Pendidikan Islam Untuk Pembentukan Kepribadian Masyarakat” dengan melalui wawancara dan observasi dengan masyarakat sekitar masjid, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari website dan instansi-instansi yang berkaitan dengan penggunaan Optimalisasi Masjid Sebagai Lingkungan Positif Berbasis Pendidikan Islam Untuk Pembentukan Kepribadian Masyarakat. Para informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yakni: Menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, bukan hanya sekedar mengetahui tetapi juga menghayati. Masih terlibat atau berkecimpung dalam kegiatan yang sedang diteliti. Memiliki cukup waktu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Tidak cenderung menyampaikan informasi dengan bias atau mengemasnya secara subjektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Optimalisasi Masjid An-Nur dan Masjid Al-Falah

Masjid memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan dakwah (Rasyid, Tsahbana, and Nurrahman 2023). Optimalisasi masjid di Kelurahan Sumbertaman ini bertujuan untuk memaksimalkan peran dan fungsi masjid dalam mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar, serta meningkatkan kualitas spiritual dan sosial. Strategi pertama adalah melakukan pemetaan potensi dan kebutuhan masyarakat di sekitar masjid. Ini mencakup identifikasi demografis, masalah sosial yang dihadapi warga, serta potensi lokal yang bisa dikembangkan. Dengan mengetahui kebutuhan dan potensi yang ada, program-program yang diselenggarakan oleh masjid bisa lebih tepat sasaran. Seluruh elemen ini berperan dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial yang selaras dengan ajaran Islam, sehingga masjid benar-benar menjadi pusat pembinaan dan pengembangan masyarakat yang berkarakter. Indikator lingkungan positif di sekitar masjid diantaranya ialah eksistensi nilai-nilai keagamaan yang kuat, Lingkungan di sekitar masjid yang dapat dikategorikan sebagai positif cenderung merefleksikan penerapan nilai-nilai keagamaan yang kokoh.

Program Pendidikan dan Kegiatan Sosial di Masjid An-Nur dan Al-Falah

Pendidikan Islam adalah sebuah konsep pendidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam. Para ahli berpendapat bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra, seorang ahli dalam bidang pendidikan Islam, tujuan utama dari pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang berpengetahuan, memiliki akhlak yang mulia, dan mampu beramal saleh. Beliau menyatakan bahwa pendidikan Islam berperan sebagai alat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki akhlak sesuai dengan Al-Qur'an (Azyumardi Azra and Shodiq 2019). Masjid memiliki peran yang sangat signifikan, tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan dan sosial bagi masyarakat. Sebagai tempat ibadah, masjid menjadi tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan spiritual, seperti shalat berjamaah, kajian-kajian keagamaan, serta perayaan hari-hari besar Islam (Nurjanah and Zulkarnaen 2022). Masjid An-Nur dan Masjid Al-Falah di Kelurahan Sumbertaman ini memiliki peran penting sebagai pusat keagamaan sekaligus sebagai wadah pendidikan dan sosial bagi masyarakat setempat (Khair 2021). Keduanya memiliki berbagai program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual, intelektual, dan sosial warga sekitar, dengan tujuan memperkuat keimanan, meningkatkan pengetahuan agama, serta membangun solidaritas dan kesejahteraan sosial.

Peran Tokoh Agama dan Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan di Masjid An-Nur dan Masjid Al-Falah

Kepribadian masyarakat mengacu pada ciri-ciri khas, sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang membedakan suatu komunitas atau kelompok sosial tertentu (Murdiyanto 2020). Kepribadian ini menggambarkan pola perilaku kolektif yang terbentuk melalui proses interaksi sosial, pengaruh budaya, keyakinan agama, serta pengalaman sejarah yang dialami bersama oleh anggota masyarakat. Kepribadian masyarakat ini tidak hanya mencerminkan identitas sosial dan budaya kelompok tersebut, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi anggota masyarakat, baik di antara mereka sendiri maupun dengan lingkungan sekitarnya. Kepribadian masyarakat terbentuk bukan hanya dari kepribadian individu yang ada di dalamnya, tetapi juga dari dinamika sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti ekonomi, politik, agama, dan budaya (Hisyam 2021). Kepribadian seseorang mencerminkan norma-norma dan nilai-nilai yang dianggap penting oleh masyarakat, serta bagaimana norma-norma tersebut dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian masyarakat diantaranya ialah, Budaya dan tradisi yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya memainkan peranan krusial dalam membentuk kepribadian masyarakat. Setiap komunitas memiliki budaya dan tradisi yang khas, meliputi bahasa, adat istiadat, kebiasaan, serta norma sosial yang berlaku. Budaya ini membentuk pola pikir, tindakan, dan interaksi individu dalam masyarakat, serta mempengaruhi cara mereka menilai dan merespons lingkungan sekitar (Kushedyana 2020).

Dampak Pendidikan Islam di Masjid An-Nur dan Al-Falah

Pendidikan Islam yang diberikan di Masjid An-Nur dan Masjid Al-Falah di Kelurahan Sumbertaman memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan agama, serta penguatan sosial dan moral masyarakat setempat. Melalui berbagai program pendidikan yang rutin diselenggarakan, kedua masjid ini menjadi pusat pengembangan spiritual yang berperan dalam menciptakan masyarakat yang beriman dan bertakwa. Masyarakat setempat dapat merasakannya dalam kehidupan sehari-hari, karena

dengan mengikuti pengajian yang rutin diadakan di masjid ini masyarakat banyak mengetahui dan memperdalam ilmu-ilmunya lagi. Pendidikan Islam yang dilaksanakan di Masjid An-Nur dan Al-Falah berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral masyarakat, khususnya generasi muda. Kelas-kelas pengajian, tafsir Al-Qur'an, dan pelajaran hadits yang rutin diselenggarakan memberikan landasan kuat dalam pembentukan akhlak mulia. Peserta didik diajarkan nilai-nilai kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, serta sikap hormat terhadap orang tua dan sesama. Melalui pendidikan agama ini, anak-anak dan remaja di Sumbertaman tumbuh dengan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, yang mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, lingkungan sekitar menjadi lebih harmonis, dengan warga yang lebih toleran dan saling menghargai satu sama lain. Program pendidikan di kedua masjid ini juga telah berhasil meningkatkan pengetahuan agama masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Optimalisasi masjid sebagai lingkungan positif berbasis pendidikan Islam di Masjid An-Nur dan Al-Falah di Kelurahan Sumbertaman memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan kepribadian masyarakat. Melalui berbagai program pendidikan dan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, kedua masjid ini berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter dan moral yang berkelanjutan. Program pendidikan Islam yang dilaksanakan di kedua masjid ini berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai akhlak dan moral. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian rutin, kelas tafsir Al-Qur'an, dan kursus hadits membantu membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga meningkatkan kualitas spiritual dan sosial masyarakat. Kedua masjid ini juga berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan agama masyarakat. Dengan adanya bimbingan dari pemimpin agama dan pengajar yang kompeten, masyarakat dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam, yang berdampak positif pada praktik ibadah dan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu masjid-masjid ini memainkan peran kunci dalam memperkuat solidaritas sosial melalui berbagai program pemberdayaan dan kegiatan sosial. Program bantuan sosial, kegiatan gotong-royong, dan acara kebersamaan yang diselenggarakan di masjid membantu mempererat hubungan antarwarga dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A Mustika. 2021. "Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Paris Langkis* 2 (1): 57–67.
- Amanda, Restu Rizki, Agus Fakhruddin, and Aceng Kosasih. 2024. "Upaya Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Masyarakat." *Journal of Education Research* 5 (3): 4221–31.
- Amin, A L. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid Baitus Salam Kelurahan Tirta Siak Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Andi Putra, Pratama. 2021. "Peran Masjid Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Jamaah (Studi Pada Masjid Al-Huda Desa Gumiwang Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)." IAIN Purwokerto.
- Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Juliansyah Juliansyah, Reni Febriani, and Nining Oktarina. 2023. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda." *Faidatuna* 4 (3): 140–49.
- Az, Mochammad Rojalul Amin, Solchan Ghozali, Didit Darmawan, Amir Bandar Abdul Majid, Agung Satryo Wibowo, and Rafadi Khan Khayru. 2024. "Peran Masjid

- Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan.” ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri 2 (2): 57–67.
- Azyumardy Azra, Muhammad, and Fajar Shodiq. 2019. “Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Di Indonesia Menurut Azyumardi Azra.” IAIN SURAKARTA.
- Barella, Yusawinur, Syarifuddin Ondeng, and Saprin Saprin. 2024. “Peranan Majelis Taklim Dan Lembaga Dakwah Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Sebuah Analisis Fungsional.” Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP) 7 (2): 4868–76.
- Darmiyati Zuchdi, Ed D. 2023. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi*. Bumi Aksara.
- Estri, Liftiana Suryo. 2023. “Keterlibatan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Kegiatan Di Masjid Agung Baitussalam Purwokerto.” UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Hamdan, Hamdan, Sugiyono Purnomo, Rizki Febriansyah, Nesi Purnama Sari, Levia Afani, and Kamalat Azaliah. 2024. “Pengabdian Berbasis Masjid: Meningkatkan Kesejahteraan Dan Religiusitas Desa Keban Agung.” ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat 2 (5): 39–62.
- Ihsan, Muhammad. 2024. “Peran Masjid Dalam Membina Umat: Studi Di Masjid Miftahul Jannah Kota Pekanbaru.” Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu 2 (3): 161–68.
- Khair, Hubbil. 2021. “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern.” Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan 12 (2): 24–36.
- Khasanah, Wakhidatul, Samad Umarella, and Ainun Diana Lating. 2019. “Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Kabupaten Buru.” Kuttab 1 (1): 57–73.
- Khuzamah, Siti, and Ahmad Zaini. 2022. “Strategi Dakwah Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen Dalam Membina Generasi Muda.” Meyarsa: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Dakwah 3 (1): 52–61.
- Kusherdiana, R. 2020. “Pengertian Budaya, Lintas Budaya, Dan Teori Yang Melandasi Lintas Budaya.” Pemahaman Lintas Budaya SPAR4103/MODUL 1 (1): 1–63.
- Murdiyanto, Eko. 2020. “Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa.” Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN” Veteran.
- Najat, Syifaun, and Alan Maulana Yasir. 2024. “Sinergi Tokoh Masyarakat Dan Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dan Keagamaan Di Kampung Serdang Lor, Kota Serang.” Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat 17 (1): 57–82.
- Nurjanah, Siti, and Iskandar Zulkarnaen. 2022. “Pendampingan Masyarakat Melalui Peningkatan Fungsi Masjid Sebagai Penguat Ukhuwah Islamiyah Dan Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Religius Di Desa Aengdake Bluto Sumenep.” ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 1 (1).
- Ramadhani, Adinda. 2022. “Urgensi Bimbingan Islami Dalam Meningkatkan Minat Remaja Untuk Mengikuti Majelis Ta’lim Di Gampong Meue Kecamatan Trienggadeng.” UIN Ar-Raniry.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
28 Oktober 2024	18 November 2024	26 November 2024	Ya